

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MARKET PLACE
AKTIVITY PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD
NEGERI KERTAHARJA 03**

Suharto

SD Negeri Kertahaja 03

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah pendekatan pembelajaran model Market Place Activity dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada materi pokok Perumusan Pancasila di kelas kelas VI Semester I SD Negeri Kertaharja 03 Kec Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Tujuannya adalah : Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok Perumusan Pancasila melalui penerapan pendekatan pembelajaran model Market Place Activity di kelas VI SD Negeri Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kab Tegal, untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar siswa pada materi pokok Perumusan Pancasila melalui penerapan pendekatan pembelajaran Model Market Place Activity di kelas VI SD Negeri Kertaharja 03 Kec Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Agustus 2015 sampai 15 Nopember 2015 selama 4 bulan di kelas VI SD Negeri Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester I Tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah subjek penelitan ini ada 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data aktrivitas dan hasil belajar dari siklus ke siklus . Indikator keberhasilan adalah jika nilai siswa mendapat nilai 70 mencapai 85% maka dikatakan tuntas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode Market Place Activity dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Rumusan Pancasila, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata rata kelas hanya 61 dengan ketuntasan belajar 38%. Pada siklus I rata-rata mencapai 75,0 dengan ketuntasan 76%, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 95 dfengan ketuntasan mencapai 83%, Metode/model Market Place Activity dalam kegiatan pembelajaran yang mencukupi kebutuhan siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa tentang kompetensi dasar bentuk benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak. Aktivitas siswa pada pra siklus I dengan skor 6,1 (dalam skala 1 - 5), pada siklus I dengan skor 7,5 (dalam skala 1-5) dan pada siklus II dengan skor 8,3(skala 1-5).

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Market Place Activity

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran materi proses perumusan Pancasila pada pembelajaran PKN kelas VI semester I yang merupakan materi yang oleh sebagian siswa dianggap sukar. Materi proses perumusan Pancasila bukan merupakan materi pembelajaran kelas V yang berkelanjutan, tetapi merupakan materi baru dalam proses pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga bertugas memberi solusi penyelesaian soal-soal pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam realitas yang menulis temukan sebagai guru mapel PKN kelas VI SD Negeri Kertaharja 03 tahun pelajaran 2013/2014 rata-rata hasil ulangan pada materi pembelajaran proses perumusan Pancasila, hasilnya kurang memuaskan atau di bawah KKM dengan nilai rata-rata 4,8 dan ketuntasannya mencapai 58 %. Tahun pelajaran 2014/2015 nilai rata-rata hasil ulangan 5,4 tingkat ketuntasan mencapai 62 % berarti belum dapat dikatakan tuntas belajar. Untuk mengetahui secara rinci kekurangan-kekurangan atau persoalan-persoalan yang dialami siswa kelas VI SD Negeri Kertaharja 03 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang
2. Penggunaan alat peraga oleh guru kurang efektif
3. Penggunaan metode oleh guru kurang bervariasi
4. Siswa tidak berani bertanya bila ada kesulitan
5. Siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan kurang sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran PKN dengan materi proses perumusan Pancasila hasilnya kurang memuaskan atau rendah. Tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 62%.

Keberhasilan pembelajaran menjadi harapan guru. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa. Untuk itu guru harus berupaya maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegagalan sebuah pembelajaran perlu dicari jalan keluar/penyebab untuk

pelaksanaan. Adapun pelaksanaan meliputi subjek penelitian dan deskripsi secara bertahap

1. Kurangnya latihan siswa dalam mempelajari materi pelajaran
2. Guru kurang memiliki keterampilan melakukan perencanaan pengajaran.
3. Kurangnya contoh dan latihan yang diberikan oleh guru.
4. Metode/model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa.

Dari pertanyaan refleksi tersebut, diketahui berbagai kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut:

Dari faktor siswa:

- a. Siswa sering cerita sendiri dengan teman sebangku.
- b. Siswa kurang berani menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Siswa tidak berani bertanya bila ada materi yang belum jelas.
- d. Masih banyak siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam membaca buku teks.
- e. Masih ada sebaian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
- f. Masih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca buku teks.
- g. Hasil ulangan siswa rendah.

Dari faktor guru:

- a. Guru membahas materi terlalu cepat
- b. Bahasa guru kurang bisa di pahami
- c. Guru kurang memperhatikan karakteristik siswa.
- d. Guru kurang memberikan contoh.
- e. Guru kurang memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan.
- f. Guru tidak menyediakan buku sumber untuk di baca siswa.
- g. Guru kurang memberikan pekerjaan rumah.

Sedangkan untuk mata pelajaran PKn masalah yang penulis anggap penting untuk perbaikan adalah: (1) kurangnya contoh dan latihan yang diberikan oleh guru, (2) metode yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran materi pokok proses perumusan Pancasila di sekolah SD Kertaharja 03 dapat ditingkatkan secara konstektual

artinya mendahulukan pengalaman belajar siswa yang berupa persoalan-persoalan yang ada di lingkungan dengan materi yang diajarinya. Kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, dengan cara yang kurang sesuai dengan prosedur. Pendekatan materi belajar yang baik dengan materi pokok proses perumusan Pancasila melalui model pembelajaran MARKET PLACE AKTIVITY yang dikorelasikan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran market place activity pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran market place activity dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi proses perumusan Pancasila pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 4-5 Agustus sampai 14-15 September 2015. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VI sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes (observasi). Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kela (PTK). PTK ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi pokok mengenal Proses Perumusan Pancasila. Sedangkan pengamatan awal dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperoleh data-data kaitannya dengan pelaksanaan PTK yang dilakukan. Evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pokok perumusan Pancasila melalui model pembelajaran

Market place activity. Penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Per Siklus

Hasil penelitian selama pra siklus I, dan Siklus II pada pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar

Tabel 1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml Siswa	Persen	Jml Siswa	Persen	Jml Siswa	Persen
Acuh	12	42	4	13	0	0
Sedang	7	24	8	26	4	13
Aktif	10	34	17	61	25	87
Jumlah	29	100	29	100	29	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap perbaikan pembelajaran PKn pada Siklus I dan II tampaknya ada peningkatan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II mampu menghantarkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal.

b. Prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran

Tabel 2. Partisipasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml Siswa	Persen	Jml Siswa	Persen	Jml Siswa	Persen
<7,0	15	52	9	31	3	10
>7,0	14	48	20	69	26	90
Jumlah	29	100	29	100	29	100
Mean	6,1		7,5		8,3	

Sampai pada siklus II, perbaikan hasil belajar yang diupayakan guru terbukti. Hal ini diketahui hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 8,3.

- c. Berikut hasil ulangan PKn selama pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 3. Hasil belajar Pra Siklus mapel PKn

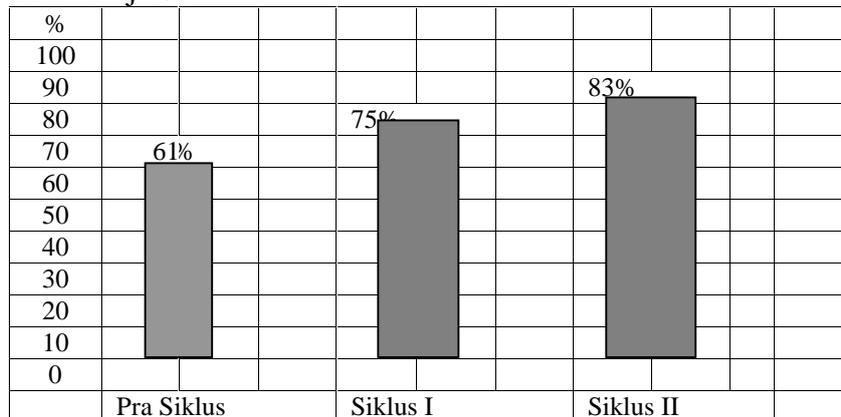
Pra Siklus Nilai	Frekuensi	FX
10	0	0
9	0	0
8	4	32
7	7	49
6	10	60
5	5	25
4	3	12
3	0	0
2	0	0
1	0	0
Jumlah	29	178
Mean		6,1
Ketuntasan	38%	

Hasil pembelajaran pra siklus, diketahui rata-rata kelas 6,1 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 7,0 keatas baru 38%. Untuk mengatasinya dilakukan perbaikan sampai pada siklus I. Setelah diadakan perbaikan pada siklus I dan II diperoleh peningkatan hasil belajar berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I dan II Mapel PKn

Siklus I			Siklus II		
Nilai	Frek	FX	Nilai	Frek	FX
100	4	400	100	5	500
90	4	360	90	6	540
80	6	480	80	12	960
70	6	420	70	4	280
60	6	360	60	2	120
50	3	150	50	0	0
40	0	0	40	0	0
30	0	0	30	0	0
20	0	0	20	0	0
10	0	0	10	0	0
Jumlah	29	2170	Jumlah	29	2400
Mean		75	Mean		83
KKM		70	KKM		75
Ketuntasan	69%			93%	

d. Diagram nilai rata-rata pra siklus, siklus I, siklus II
 Rata-rata kelas hasil belajar PKN kelas VI SD Negeri
 Kertaharja 03



Keterangan: 61 = Pra siklus
75 = Siklus I
83 = siklus II

Berdasarkan data-data pra siklus, siklus I dan siklus II diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Pra Siklus (Sebelum Tindakan dilaksanakan)

Berdasarkan hasil diskusi antara guru praktikum dengan teman sejawat tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sebagai berikut:

- 1) Siswa yang acuh 12 siswa
- 2) Siswa yang sedang 7 siswa
- 3) Siswa yang aktif sebanyak 10 siswa

Sedangkan tingkat prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran PKn dengan materi pokok Perumusan Pancasila :

- 1) Siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 18 siswa
- 2) Siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 11 siswa
- 3) Taraf secara keseluruhan adalah 38 %
- 4) Nilai rata-rata 61.

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus I, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi.

b. Siklus I

- 1) Siswa yang acuh sebanyak 4 siswa
- 2) Siswa yang sedang sebanyak 8 siswa
- 3) Aktif hanya sebanyak 17 siswa.

Dengan demikian banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa yang dalam diskusinya diam saja, walaupun sudah diperingatkan oleh guru namun tetap bercanda dengan temannya. Adapun siswa yang aktif selalu memperhatikan dan mengikuti jalannya.

Pembelajaran dengan aktif seperti mau bertanya, melakukan latihan dan mengerjakan tugas dengan baik. Hasil pengamatan teman sejawat, guru dalam mengajar dapat dikatakan sudah baik, pada siklus II hanya masih ada sedikit kekurangan, sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajarn, siswa hendaknya diberitahu lebih dahulu agar pada waktu teman sejawat masuk kelas, siswa tidak merasa terkejut dan semua menengok ke belakang, sehingga perbaikan pembelajaran tidak terganggu, bahkan persiapan guru sudah matang.

Hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I Perbaikan pembelajaran ini diperoleh hasil yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tes formatif siklus I dengan ahsil sebagai berikut:

- 1) Siswa yang memperoleh nilai <7 sebanyak 9 siswa
- 2) Siswa yang memperoleh nilai 7 keatas sebanyak 20 siswa.
- 3) Taraf serap secara keseluruhan adalah 69%
- 4) Nilai rata-rata 7,5.

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus II, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi.

c. Siklus II

Tingkat partisipasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn siklus II hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- 1) Siswa yang acuh 0 siswa,
- 2) Siswa yang sednag 4 siswa

3) Siswa yang aktif 25 siswa.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendapat nilai <70 sebanyak 2 siswa
- 2) Siswa mendapat 70 keatas sebanyak 27 siswa.
- 3) Taraf serap 93%
- 4) Nilai rata-rata kelas 83.

Dari diagram nilai rata-rata kelas dan analisis tiap bentuk pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada tes prasiklus nilai rata-ratanya 61
- 2) Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 75
- 3) Pada tes siklus II nilai rata-rata kelas 83

Ini terbukti adanya peningkatan pada nilai rata-rata setiap tes.

2. Pembahasan

Hasil perbaikan pembelajaran sampai pada siklus II, telah berhasil diperbaiki dengan hasil meningkatnya hasil belajar siswa, dan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Fokus perbaikan dalam siklus I dan II dengan meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penggunaan alat peraga, metode pembelajaran marker place activity.

Hal ini sebagaimana diketahui dari kebaikan model pembelajaran tersebut diantara adalah meningkatkan kemampuan siswa, karena model pembelajaran market place activity memiliki keunggulan yakni siswa bertukar pikiran dengan teman, siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk dapat berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan membina kemampuan berbicara.

Pada akhir siklus I kelemahan yang muncul adalah kurang fokusnya siswa dalam menyelesaikan masalah, model pembelajaran market place activity masih kelihatan kaku, ide-ide yang muncul belum semua anggota terlibat, guru kurang memberikan stimulus-stimulus agar model pembelajaran market place activity berjalan lebih baik lagi, maka penggunaan alat peraga diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran dapat memperkecil kesulitan belajar, karena alat peraga memudahkan siswa untuk meniru melalui pengamatan inderawi penglihatan. Bila pembelajaran tidak

disertai dengan penggunaan alat peraga maka yang terjadi adalah siswa merasa kesulitan menangkap apa yang sedang dipelajarinya. Menurut Mulyono Abdurahman (2000:54) menyatakan bahwa hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar sering memperlihatkan kekurangan dalam memori auditoris. Adanya kekurangan dalam memori auditoris tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam memproduksi dan merespon materi yang ditransformasikan oleh guru.

Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PKn Materi Pokok Proses Perumusan Pancasila yaitu teks rumusan Pancasila, gambar dan sebagainya ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa sangat tinggi. Penggunaan alat peraga yang tepat justru mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan baik. Alat peraga dapat pula dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembentukan konsep
- b. Latihan dan penguatan
- c. Pelayanan terhadap pembedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak yang lemah dan anak yang berbakat.
- d. Alat peraga PKn sebagai alat ukur kemampuan siswa
- e. Pengamatan dan penemuan ide-ide baru serta penyimpulannya.
- f. Mengundang anak untuk berinteraksi dengan sesama teman.
- g. Mengundang untuk berpikir.
- h. Mengundang partisipasi aktif (UPI, 2001 : 204)

Berkaitan dengan faedah tersebut maka pembelajaran PKn dengan model pembelajaran market place activity dan penggunaan alat peraga sesuai memudahkan siswa untuk belajar dan aktif serta mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil tes dari siklus I, dan II ternyata dapat lebih meningkat sebagaimana dipaparkan berikut ini:

- a. Pada prasiklus nilai rata-ratanya 61.
- b. Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 75.
- c. Pada tes siklus II nilai rata-rata kelas 83.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa peningkatan hasil penelitian tindakan kelas ini mencapai nilai yang lebih meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut memberikan peluang bagi pengalaman siswa dalam menyerap materi pelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dalam kompetensi dasar pada kurikulum PKn yaitu:

- a. Dengan memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian proses rumusan Pancasila, siswa dapat menjelaskan pengertian proese perumusan Pancasila dengan benar.
- b. Melalui model pembelajaran market place activity tentang proses perumusan Pancasila siswa dapat menyebutkan 3 konsep perumusan Pancasila dengan benar.
- c. Melalui tanya jawab tentang proese perumusan Pancasila , siswa dapat menyebutkan 5 butir sila yg disepakati sebelum disahkan menjadi dasar negara dengan benar.

Pada siklus II perbaikan pembelajaran dengan menerapkan perbaikan-perbaikan pembelajaran yaitu:

- a. Dengan memperhatikan guru tentang pengertian proses perumusan Pancasila, siswa dapat menjelaskan pengertian perumusan Pancasila dengan benar.
- b. Melalui Market place activity tentang perumusan Pancasila, siswa dapat menyebutkan 5 butir isi rumusan Pancasila yang ajukan Ir Soekarno dengan benar.
- c. Melalui tanya jawab tentang rumusan Pancasila , siswa dapat menyebutkan 3 nama tokoh yang mengajukan rumus Pancasila dengan benar.

Ternyata perbaikan pembelajaran PKn sampai pada siklus II dikatakan berhasil sesuai dengan harapan guru dan siswa bertambah memiliki keterampilan, pengalaman, dan bertambah motivasi dalam belajar mata pelajaran PKn. Keberhasilan tersebut mencapai 90% lebih dengan rata-rata kelas sebagai berikut pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a. Pada prasiklus nilai rata-ratanya 61.
- b. Pada tes siklus I nilai rata-rata keals 75.
- c. Pada tes siklus II nilai rata-rata kelas 83

PENUTUP

Simpulan

1. Aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 3,8 (skala 1-5) pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 5 (skala 1-5) berarti meningkat lebih baik.
2. Prestasi belajar siswa pada sebelum perbaikan dengan rata-rata 6,1 (skala 1-10) meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 7,5 (skala 1-10) pada siklus I. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan yang dikatakan baik sekali mencapai nilai rata-rata 8,3 (dalam skala 1-10). Hasil belajar siswa menjadi meningkat melalui aktivitas-aktivitas (a) pelaksanaan apersepsi yang menarik, (b) melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) pengaktifan siswa dengan model pembelajaran market place activity, (d) pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan dan (e) pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Endang, Retno. W, 2002, *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES
- Hamalik. 2003. *Pembelejaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ischak, SW. dan Wardji R, 1997. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty.
- Kasijan. 1998. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Keraf, Goris, 1999. *Pengajaran Bahasa dan Pragmatik*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Abdurrahman. 2000. *Kesulitan Belajar Matematika*. Jakarta: Grasindo
- Nana Sudjana, 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

-
- Rustiyah NK, 1995. *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Widodo. Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, 1994. Panduan Penelitian Nasional. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1994. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.